

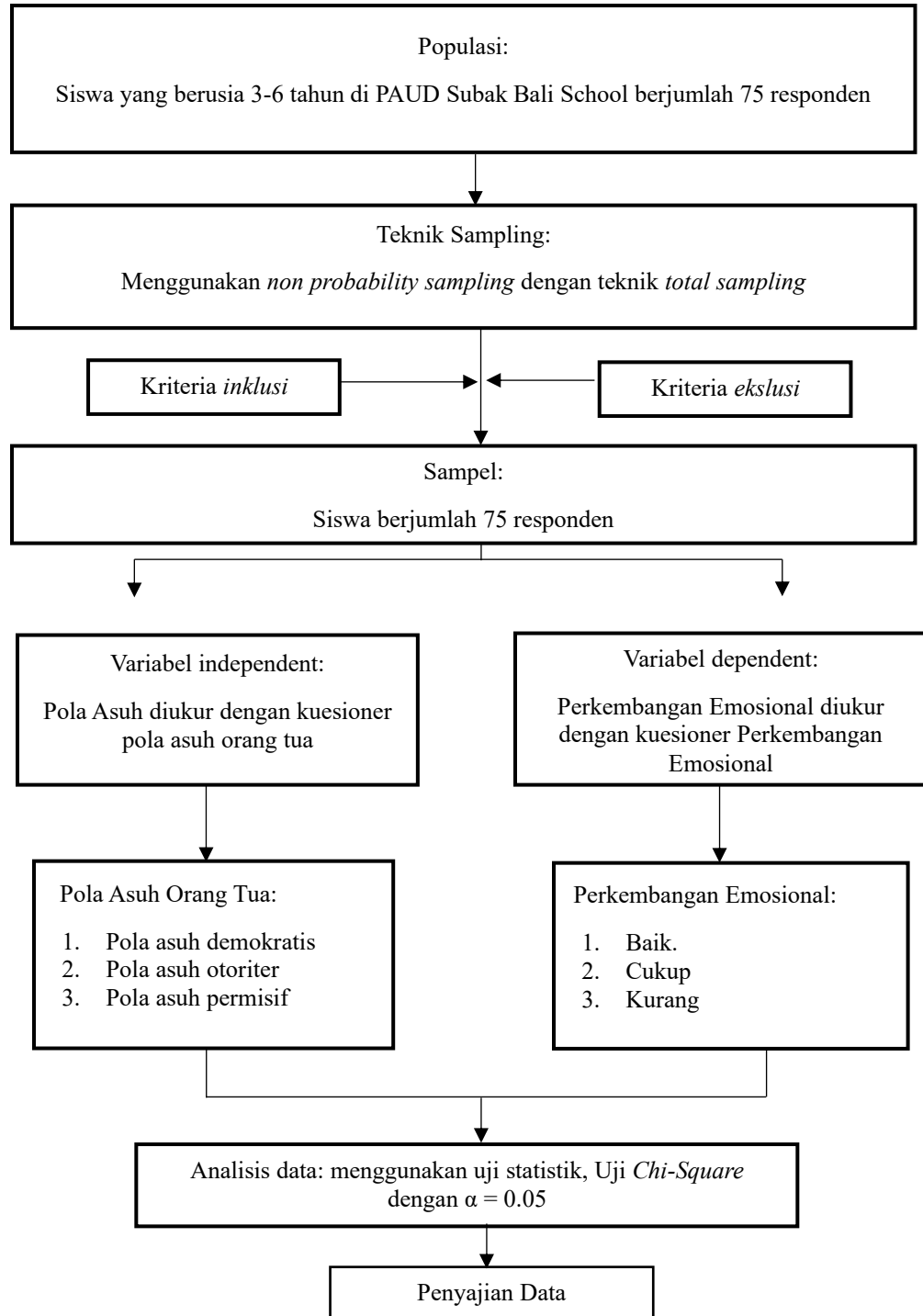
## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *korelasional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Desain penelitiannya yaitu pendekatan *Cross Sectional* dengan pengumpulan data variabel *independent* dan *dependen* dilakukan hanya satu kali pada waktu tertentu (Nursalam, 2015)

## B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Subak Bali School

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Subak Bali School, yang beralamatkan di Banjar Dinas Semingan, Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada tanggal 23 april 2025

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan anak yang berusia 3-6 tahun di PAUD Subak Bali School sebanyak 75 siswa

#### **2. Sampel penelitian**

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 siswa yang berusia 3-6 tahun di PAUD Subak Bali School

#### **1) Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian**

Unit analisis atau kategori dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Subak Bali School yang berusia 3-6 tahun, dengan orang tua siswa sebagai responden untuk memperoleh data penelitian.

##### **a. Kriteria Inklusi**

Responden dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut:

1. Orang tua siswa PAUD Subak Bali School yang anaknya berusia 3-6 tahun

2. Orang tua siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*

#### **b. Kriteria Eksklusi**

Responden akan dikeluarkan dari penelitian jika memenuhi salah satu kriteria berikut:

1. Orang tua siswa yang tidak hadir saat penelitian.
2. Anak berkebutuhan khusus

#### **3. Teknik sampling**

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari suatu populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2015)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan cara total sampling. Total sampling atau sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah unit populasi yang relatif kecil dan kurang dari 100 (Roflin et al., 2022). Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 75 responden.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner, kelompok focus, dan data panel atau hasil wawancara peneliti dengan narasumber (sujarweni v. wiratna, 2014). Data primer yang dikumpulkan meliputi data karakteristik responden, pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau buku referensi, artikel dan lain-lain (sujarweni v. wiratna, 2014). Data sekunder yang dikumpulkan meliputi jumlah siswa PAUD Subak Bali School yang berusia 3-6 tahun

## **2. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2015). Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Peneliti mengajukan surat kaji etik (*Ethical Approval*) penelitian di komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tabanan

- d. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian di PAUD Subak Bali School
- e. Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah di PAUD Subak Bali School serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- f. Memberikan lembar persetujuan (*Inform Consent*) kepada responden sebagai bukti bahwa sampel telah bersedia dijadikan subjek penelitian dan jika sampel menolak untuuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya
- g. Sampel yang sudah menandatangani lembar persetujuan (*Inform Consent*) bersedia menjadi responden, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner pola asuh orang tua dan perkembangan emosional yang telah disiapkan kemudian menjelaskan tata cara pengisian kuesioner
- h. Melakukan pengecekan data yang telah diisi dalam lembar kuesioner
- i. Data yang terkumpul akan dilakukan analisis data.

### **3. Instrument pengumpulan data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diteliti. Instrumen penelitian adalah untuk menyusun alat pengumpulan data yang mencakup karakteristik pengumpulan data seperti struktur, pengukuran dan objektivitas (Nursalam, 2015)

Kuesioner penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, baik dalam ranah alam maupun sosial (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di PAUD Subak Bali

School. Kuesioner ini disusun oleh peneliti yang akan diuji validitas serta reliabilitasnya.

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner pola asuh orang tua mencakup tiga kategori utama, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter terdiri dari lima butir pertanyaan yang dikodekan sebagai PO1 hingga PO5. Pola asuh demokratis memiliki lima pertanyaan dengan kode PD1 hingga PD5, sedangkan pola asuh permisif mencakup lima pertanyaan yang dikodekan sebagai PP1 hingga PP5. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Pernyataan dalam kuesioner ini terdiri dari bentuk positif dan negatif, di mana skoringnya disesuaikan dengan jenis pernyataan yang diajukan.

b. Kuesioner Perkembangan Emosional

Kuesioner perkembangan emosional anak terdiri dari tiga kategori utama, yaitu ekspresi emosi negatif, gangguan emosional, serta gangguan fisik dan perilaku. Diukur melalui 9 butir pertanyaan yang dikodekan sebagai EMS 1 hingga EMS 9. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan 2 pernyataan “ya atau tidak”.

c. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan pengukuran suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Oktavian, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen dikatakan valid apabila

nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ( $df$ ) yang dihitung dengan rumus  $n-2$ . Dalam penelitian ini, jumlah responden uji validitas adalah 30 orang sehingga  $r$  tabel 0,361.

Peneliti telah melakukan uji validitas pada tanggal 21 maret 2025 di PAUD Werdhi Kumara Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Kota Denpasar dengan uji validitas yaitu 15 pertanyaan pola asuh dan 9 pertanyaan perkembangan emosional. Hasil uji validitas terhadap seluruh item kuesioner menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel ( $r$ -hitung  $>$  0,361). Nilai  $r$ -hitung berkisar antara 0,368 hingga 0,575, yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

#### d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran apabila suatu instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Nursalam, 2015). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $>$   $r$  tabel. Uji reabilitas pada penelitian ini telah dilaksanakan pada 21 maret 2025 di PAUD Werdhi Kumara Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Kota Denpasar didapatkan hasil 0,730 untuk pola asuh dan 0,639 untuk perkembangan emosional yang artinya kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses ini dilakukan dengan menerapkan metode tertentu agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara

sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Suzuki K., 2019). Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data meliputi:

**a. Pemeriksaan Data (*Editing*)**

*Editing* adalah proses pengecekan data untuk memastikan kelengkapan serta validitasnya. Dalam penelitian ini, *editing* dilakukan dengan meninjau kembali setiap formulir kuesioner guna memastikan bahwa seluruh data demografi responden telah terisi, serta setiap jawaban pada kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak telah lengkap dan terbaca dengan jelas. Selain itu, dilakukan pengecekan terhadap relevansi jawaban guna memastikan tidak ada data yang bertentangan atau tidak sesuai (Suzuki K., 2019).

**b. Pemberian Kode (*Coding*)**

*Coding* merupakan tahap perubahan data berbentuk teks menjadi angka guna memudahkan proses analisis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Misalnya, untuk pola asuh orang tua diberikan kode sebagai berikut: pola asuh otoriter = PAO, pola asuh demokratis = PAD, dan pola asuh permisif = PAP. Selanjutnya, setiap pertanyaan dalam kategori pola asuh diberikan kode spesifik, seperti PAO1, PAO2, PAO3, PAO4 dan PAO 5 untuk pola asuh otoriter, PAD1, PAD2, PAD3, PAD4 dan PAD5 untuk pola asuh demokratis, dan PAP1, PAP2, PAP3, PAP4 dan PAP5 untuk pola asuh permisif. Sementara itu, perkembangan emosional anak dikategorikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu ekspresi emosi negatif = EEN, gangguan emosional = GE, dan gangguan fisik serta perilaku = GFP. Setiap pertanyaan dalam kategori perkembangan emosional

juga diberikan kode, seperti EEN1, EEN2, EEN3 untuk ekspresi emosi negatif, GE1, GE2, GE3 untuk gangguan emosional, dan GFP1, GFP2, GFP3 untuk gangguan fisik serta perilaku. Pemberian kode ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat diolah dengan lebih efisien dan mempermudah analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak.

#### **c. Pemrosesan Data (*Processing*)**

Setelah tahap pengkodean selesai dan semua kuesioner telah diperiksa, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam sistem untuk diolah lebih lanjut. Data yang telah dikodekan dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam perangkat lunak analisis statistik agar dapat dilakukan pengolahan dan analisis yang lebih mendalam (Suzuki K., 2019).

#### **d. Pembersihan Data (*Cleaning*)**

*Cleaning* merupakan proses pengecekan akhir untuk memastikan bahwa semua data telah terisi dengan benar. Tahap ini mencakup pemeriksaan apakah terdapat kesalahan dalam pengisian data serta meninjau konsistensi jawaban antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan demikian, setiap ketidaksesuaian dapat dikoreksi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Suzuki K., 2019).

### **1. Teknik Analisa data**

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data trend dan relationship bisa dideteksi (Suzuki K., 2019).

### **a. Analisis univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik yang ternilai dalam suatu variabel penelitian. (Nursalam, 2015). Data yang dikumpulkan mencakup variabel *independent* yaitu pola asuh orang tua dan variabel *dependent* perkembangan emosional pada anak usia prasekolah. Analisis univariat pada penelitian ini adalah menganalisis data demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak dan hasil pengukuran pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak.

Hasil pengukuran pola asuh orang tua dalam penelitian ini dihitung menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang dikategorikan ke dalam tiga jenis pola asuh: otoriter, demokratis, dan permisif. Digunakan skala Likert 4 poin, untuk item positif diberikan skor 1 - 4 dan item negatif diberikan dalam skor 4 - 1. Setiap kategori pola asuh terdiri dari 5 pertanyaan, sehingga total skor minimal yang diperoleh adalah 5 dan total skor maksimal adalah 20, skor tertinggi yang diperoleh dari ketiga pola asuh ini merupakan kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang tua. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut variabel penelitian pola asuh orang tua didapatkan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter → Skor 1 - 20
2. Pola Asuh Demokratis → Skor 1 - 20
3. Pola Asuh Permisif → Skor 1 - 20

Hasil pengukuran perkembangan emosional anak menggunakan format jawaban "Ya" atau "Tidak". Perkembangan emosional anak dapat dikategorikan berdasarkan jumlah jawaban yang diberikan oleh responden. Setiap kategori terdiri 9 item pertanyaan, maka total skor keseluruhan antara 0 - 9. Skor didapatkan jika menjawab Ya = 1 dan Tidak = 0. Didapatkan hasil perhitungan variabel penelitian perkembangan emosional anak sebagai berikut:

1. Skor 0 - 3 → perkembangan dikatakan Baik
2. Skor 4 - 6 → perkembangan dikatakan Sedang
3. Skor 7 - 9 → perkembangan dikatakan Kurang

Dengan demikian, analisis perkembangan emosional anak dilakukan berdasarkan jumlah jawaban "Ya" atau "Tidak" yang diberikan.

#### **b. Analisis bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di PAUD Subak Bali School. Untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ), karena pola asuh orang tua merupakan variabel kategorik berskala ordinal dan perkembangan emosional anak berskala ordinal. Dalam analisis ini, pola asuh orang tua berperan sebagai variabel independen, sedangkan perkembangan emosional anak sebagai variabel dependen.

Interpretasi hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai  $p$ , arah korelasi, serta tingkat signifikansinya. Jika nilai  $p < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak. Sebaliknya, jika nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  gagal ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak (Hardin, 2020).

## **G. Etika Penelitian**

Dalam penelitian keperawatan, mengingat hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, peneliti perlu memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian. Apabila hal ini tidak diterapkan, peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi individu yang kebetulan menjadi responden (Nursalam, 2015). Adapun prinsip-prinsip penelitian yang harus dipahami oleh peneliti yaitu:

### *a. Autonomy*

*Autonomy* atau menghormati hak responden sebagai responden penelitian berkaitan dengan kebebasan dari seseorang untuk menentukan pilihannya sendiri. Informed consent merupakan bentuk persetujuan dari responden yang berisikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta memiliki hak untuk memutuskan ikut serta atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2015)

### *b. Confidentiality*

Dalam hal ini peneliti memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik itu informasi maupun masalah yang lainnya. Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan (Nursalam, 2015)

### *c. Beneficence (berbuat baik) dan non-maleficence (tidak merugikan)*

*Beneficence* atau manfaat yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dan meminimalkan kerugian atau risiko bagi subjek penelitian (syahpitri et al., 2021). *Non maleficence* atau tidak membahayakan subjek penelitian dengan cara penelitian harus mampu untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian (syahpitri et al., 2021).

d. *Justice (Keadilan)*

Etika penelitian *justice* atau keadilan peneliti tidak boleh membeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status sosial ekonomi, politik maupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2015)